

PENGARUH PENDAPATAN DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT
ANGGOTA KOPERASI DEPARTEMEN AGAMA DI KABUPATEN GRESIK
(TAHUN 1988 - 1997)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

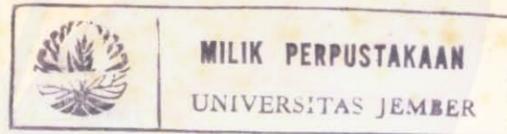


Oleh

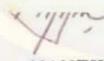
Asal	: Hadiah	Klass 332.743 MUH P 1 ex
Terima Tgl:	26 MAR 1999	
No. Induk :	KK199-6956	

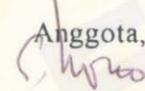
Muhammad Noor Muhandisuddin
NIM : 9408101164/SP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
1999




Drs. BAMBANG YUDONO
NIP. 130 350 764


Drs. NANIK I, M.Si
NIP. 131 658 376

Anggota,

Drs. SOEYONO
NIP. 131 386 653



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H. SUKUSNI, M.Sc
NIP. 130 350 764





TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD NOOR MUHANDISUDDIN
Nim : 940 810 1164
Program : Sarjana (Strata - 1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Jember
Mata Kuliah Dasar
Penyusunan Skripsi : Ekonomi Moneter
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Soeyono
2. Drs. Sonny Sumarsono

Disetujui di Jember

Pada tanggal : 13 Februari 1999

Disetujui dan diterima baik oleh

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Soeyono

NIP. 131 386 653

Pembimbing II

Drs. Sonny Sumarsono

NIP. 131 759 836

Motto :

“ Allah yang telah menciptakan aku,
maka Dia pulalah yang menunjuki aku.
Allah, yang memberiku makan serta minum.
Dan apabila aku sakit,
Dia-lah yang menyembuhkanku.
Allah yang akan mematikanku,
kemudian akan menghidupkan kembali.
Dan Allah yang amat kuinginkan,
akan mengampuni kesalahanku pada hari
kiamat.”

(Q.s. Asy - Syu'ara : 78 - 82)

Halaman Persembahan :

Dengan Menyebut asma **Allah SWT**, dan dengan segala kerendahan hati.....

Demi do'a yang terucap dan mottoasi yang terungkap, kubingkakan skripsi ini kepada.....

☞ Teruntuk **Ibunda** terkasih...Siti Salmi, B.A.

" Tak sia-sia selama 13 tahun tetesan keringat tercurahkan demi membesarkan ke lima buah hati 'tuk menjadi seseorang. "

☞ Almarhum **Ayahanda** tercinta...Abdul Majid Sanusi, B.A.

☞ Segenap **Dosen penguji** yang terhormat.

☞ **Saudara-saudari** tersayang...Siti Rahayu Wilujeng, S.E; Nurul Hidayah, S. Psi; Nurul Fadjriyah, S.E; dan Muhammad Noor Rois Zain, S.T.

☞ **Ipar tua-ku** yang terhormat... Erlan Nasir, Aji Budi Santoso, dan Drs. Kiswohadi.

☞ **Mutiara kecil-ku** tersayang...Rama Rizki Yudhanta, Ridlo Awalanda, dan tiga mutiara yang "sudah di atas sana."

☞ **Almamater** yang senantiasa kujunjung tinggi...Universitas Jember.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walau masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan penalaran penulis. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kaum muslimin yang selalu istiqomah terhadap petunjuk agama yang dibawanya sampai akhir jaman.

Sehubungan dengan diselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Soeyono dan Bapak Drs. Sonny Sumarsono selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Drs. Sukusni, Msc. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Aminah selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
4. Bapak dan Ibu Dosen penguji ujian skripsi dan pendadaran Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah berkenan menguji penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik penulis selama masa kuliah.
6. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
7. Bapak Kepala Koperasi Pegawai Negeri Departemen Agama Kabupaten Gresik yang telah membantu memberikan ijin penelitian.

8. Ibu Rosnalia, S.E. selaku bagian administrasi Koperasi Pegawai Negeri Departemen Agama Kabupaten Gresik yang telah memberikan data-data dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibunda dan almarhum ayahanda tercinta beserta kakak-kakakku yang telah memberikan do'a dan dukungan dengan penuh kasih sayang dalam membuahakan karya tulis ini.
10. Teman-teman seperjuangan dalam suka dan duka yang telah memberikan berbagai masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan bisa menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Amriien Yaa Robbal Alamien.

Jember, 13 Februari 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Metode Penelitian	
1.5.1 Daerah Penelitian.....	4
1.5.2 Jenis dan Sumber Data.....	4
1.5.3 Metode Pengambilan Sampel.....	5
1.6 Metode Analisa Data.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	9

II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
2.1 Keadaan Daerah Tingkat II Gresik.....	11
2.2 Gambaran Umum KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.....	11
2.2.1 Kegiatan Usaha KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.....	12
2.2.2 Perkembangan Usaha KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.....	15
III. LANDASAN TEORI	
3.1 Pengertian Koperasi.....	18
3.2 Pengertian Kredit.....	21
3.3 Teori Pendapatan.....	26
3.4 Teori Tingkat Bunga.....	28
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Perkembangan Kredit KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.....	32
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan dan Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik	35
4.2.2 Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan dan Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Secara Parsial.....	36

4.2.2.1 Pengaruh Faktor Pendapatan (X_1) Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.....	37
4.2.2.2 Pengaruh Faktor Tingkat Bunga (X_2) Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik...	37
4.2.3 Evaluasi Ekonometrika.....	38
4.2.3.1 Tidak Terjadi Multikolinier.....	38
4.2.3.2 Tidak Terjadi Otokorelasi.....	39
4.2.3.3 Harus Homo Skedastisitas.....	40
4.3 Pembahasan.....	41
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi dan Sampel yang Melakukan Pinjaman Secara Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Berdasarkan Strata Pendapatan Tahun 1998	6
2. Jumlah Simpanan Anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997 (ribu Rupiah).....	12
3. Jumlah Simpanan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik di PKPN Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997.....	14
4. Perkembangan Jumlah Anggota dan SHU KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997....	15
5. Perkembangan Jumlah Kredit dan Penerima Kredit KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997....	17
6. Rangkuman Hasil Analisa Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik	34
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.....	36
8. Matrik Hubungan Antara Variabel Bebas yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik	39
9. Rangkuman Hasil Korelasi Spearman antara Nilai Residu dengan Variabel Bebas.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Terjadinya Tingkat Bunga.....	30
2. Teori Keynes Tentang Suku Bunga.....	31
3. Nilai Permintaan Kredit Pada KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997 (juta Rupiah).....	32
4. Perkiraan Permintaan Kredit Anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1998 - 2000 (juta Rupiah).....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Perhitungan Trend Perkembangan Kredit yang Disalurkan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Kepada Anggotanya tahun 1988 - 1997 (ribu Rupiah).....	48
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit (Data Variabel-Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat).....	49
3.	Hasil Perhitungan Analisa Regresi Berganda....	50
4.	Hasil Perhitungan Uji Durbin Watson.....	51
5.	Hasil Perhitungan Korelasi Matrik (Residual)..	52
6.	Hasil Perhitungan Korelasi Matrik Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat.....	53
7.	Gambar Pengujian Variabel Bebas (X_1 dan X_2) Terhadap Variabel Permintaan Kredit (Y) dengan Menggunakan F-test Melalui Uji Signifikansi Satu Arah dan Tingkat Keyakinan 95%.....	54
8.	Gambar Pengujian Variabel Pendapatan (X_1) Terhadap Variabel Permintaan Kredit (Y) dengan Menggunakan t-test Melalui Menggunakan Uji Signifikansi Dua Arah dan Tingkat Keyakinan 95%.....	55
9.	Gambar Pengujian Variabel Tingkat Bunga (X_2) Terhadap Variabel Permintaan Kredit (Y)	

	dengan Menggunakan t-test Melalui Uji Signifikasi Dua Arah dan Tingkat Keyakinan 95%.....	56
10.	Daftar Responden.....	57



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang memberikan jasa kepada anggota dalam bentuk penyediaan kredit murah dan prosedur pinjaman mudah. Pemberian pinjaman secara kredit dapat berupa uang atau barang keperluan sehari-hari.

Kemampuan koperasi memberikan kredit kepada anggota tergantung modal yang diperoleh melalui: (1) anggota koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela; (2) non anggota berupa pinjaman dari koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi, dan sumber lain yang sah. Koperasi simpan pinjam umumnya mengupayakan pengelolaan modal sendiri guna menghindari ketergantungan pihak luar sekaligus sebagai bentuk kemandirian koperasi.

Penyediaan kredit bagi anggota koperasi simpan pinjam bertujuan mencukupi kebutuhan hidupnya, tidak jatuh ke tangan lintah darat saat membutuhkan uang, dan giat menyimpan uang secara teratur di koperasi serta membiasakan diri hidup hemat. Sehingga kesejahteraan hidup anggota koperasi akan semakin meningkat.

Anggota koperasi tidak selalu dapat meminjam uang secara kredit pada koperasi simpan pinjam, mengingat keterbatasan modal koperasi dan status pelunasan angsuran pinjaman anggota. Sehingga pemenuhan kebutuhan kredit anggota selain dari koperasi simpan pinjam juga dari lembaga keuangan lainnya seperti bank.

Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan kredit anggota koperasi selain tingkat bunga pinjaman rendah dan prosedur



peminjaman sederhana antara lain : (1) jangka waktu pengembalian kredit relatif lama; (2) pembayaran angsuran dilakukan secara mudah; (3) adanya hubungan timbal balik antara jumlah pinjaman dengan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh anggota koperasi. Sehingga secara tidak langsung faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit anggota koperasi juga mendukung keberadaan koperasi simpan pinjam dalam bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank yang secara nyata memiliki modal besar dengan nasabah dari berbagai lapisan masyarakat.

Peningkatan permintaan kredit oleh masyarakat mendorong kinerja koperasi simpan pinjam di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami kemajuan, sehingga jumlah anggota dan aset koperasi mengalami peningkatan pula. Pada tahun 1988 jumlah anggota koperasi simpan pinjam di Indonesia tercatat sebanyak 175.938 orang dan tahun 1997 meningkat menjadi 264.906 orang, atau meningkat sebesar 50,6%. Sedang aset koperasi pada tahun 1988 sebesar Rp. 184,782 milyar dan tahun 1997 meningkat menjadi Rp. 277,365 milyar, atau meningkat sebesar 50,1% (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI, 1998 : IX/12).

Koperasi Pegawai Negeri Departemen Agama (KPN Departemen Agama) di Kabupaten Gresik merupakan salah satu koperasi fungsional yang tumbuh pesat. Koperasi tersebut didirikan atas dasar persamaan kepentingan antara sesama anggota dalam bidang simpan pinjam (koperasi kredit), ditujukan bagi para pegawai di lingkungan Dinas Urusan Agama (Dinura) berpendapatan rendah guna mencukupi kebutuhan hidupnya melalui pemberian kredit dengan bunga relatif rendah serta prosedur yang mudah.

Keteraturan anggota melunasi simpanan anggota dan pinjaman sesuai jangka waktunya serta peningkatan pemenuhan kebutuhan

hidup mendorong simpanan dan permintaan kredit anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik mengalami peningkatan. Pada tahun 1988 simpanan anggota koperasi sebesar Rp. 55.992 ribu dan tahun 1997 sebesar Rp. 423.794 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 65,7% per tahun. Sedang permintaan kredit anggota koperasi pada tahun 1988 sebesar Rp. 71.242 ribu dan tahun 1997 sebesar Rp. 524.730 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 63,7% pertahun (Laporan Pengurus dan Neraca KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik, 1998).

Dana dari simpanan anggota dan pelunasan hutang selanjutnya digunakan menunjang usaha perkreditan koperasi. Pendapatan yang diperoleh pihak KPN Departemen Agama di Kabupaten Gresik berupa bunga kredit yang besarnya berkisar antara 18% sampai 25% pertahun atau 1,5% sampai 2,1% perbulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahannya dapat dirumuskan : (1) seberapa besar perkembangan permintaan kredit anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik dan prospeknya sampai dengan tahun 2000; (2) seberapa besar pengaruh pendapatan dan tingkat bunga terhadap permintaan kredit anggota KPN Departemen Agama di Kabupaten Gresik tahun 1988 - 1997.

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) mengetahui seberapa besar perkembangan kredit di KPN Departemen Agama di Kabupaten Gresik tahun 1988 sampai tahun 1997 dan prospeknya sampai dengan tahun 2000; (2) mengetahui seberapa besar

pengaruh pendapatan dan tingkat bunga terhadap permintaan kredit anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai : (1) bahan masukan bagi KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik dalam memberikan kredit kepada anggotanya; (2) bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1.4 Hipotesis :

(1) perkembangan permintaan kredit mengalami peningkatan dari tahun 1988 sampai tahun 1997; (2) tingkat pendapatan anggota dan tingkat bunga berpengaruh nyata terhadap besarnya permintaan kredit anggota koperasi baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik berdasarkan pertimbangan bahwa KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik telah berhasil meningkatkan jumlah simpanan dan permintaan kredit serta kesejahteraan anggota koperasi.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden terpilih berdasarkan daftar kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya; (2) data sekunder diperoleh melalui laporan pengurus dan neraca KPN

Departemen Agama Kabupaten Gresik serta studi literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini yaitu pegawai di lingkungan Departemen Agama Kabupaten Gresik. Pengambilan sampel mempergunakan metode Stratified Random untuk sampling tertentu berdasarkan pertimbangan bahwa populasinya mempunyai pendapatan berbeda-beda dengan cara: (1) jumlah seluruh populasi sebanyak 604 orang yang dibedakan menjadi 4 (empat) strata pendapatan ; (2) setiap strata pendapatan diambil secara acak sebagai sampel sehingga jumlah seluruh sampel sebanyak 30 orang. Jumlah sampel setiap strata pendapatan yang terpilih melalui metode Stratified Random Sampling (Amudi Pasaribu, 1981 ; 230) dirumuskan :

$$N_k = \frac{P_k}{P} \times N$$

N_k = besarnya sampel pada strata k; P_k = besarnya populasi pada strata k; P = jumlah seluruh populasi; N = jumlah seluruh sampel.

X_1 = pendapatan (rupiah), X_2 = tingkat bunga (persen), B_1 dan B_2 = koefisien regresi, e = variabel pengganggu.

Dari persamaan regresi berganda di atas, selanjutnya diadakan uji statistik dan ekonometrika sebagai berikut :

A. Uji Statistik/Order Satu

1. Uji F atau pengujian serentak adalah untuk mengetahui apakah secara serentak (bersama-sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan (Soelistiyo, 1982 : 214) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

R^2 = koefisien determinan, K = banyaknya variabel bebas, n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

H_0 : $B_1, B_2 = 0$, artinya semua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (variabel Y).

H_A : $B_1, B_2 \neq 0$, artinya semua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan derajat keyakinan 0,95 ialah:

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_A ditolak, dengan kata lain semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, dengan kata lain semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji t atau uji parsial adalah untuk menguji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan (Soelistiyo, 1982 : 214) :

$$t\text{-hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}}$$

B_i = besarnya perubahan dari X_1 dan X_2 , S_{b_i} = standar error/deviasi dari B_1 dan B_2 .

Perumusan Hipotesis dengan derajat keyakinan 95 % :

$$H_0 : B_i = 0$$

$$H_A : B_i \neq 0$$

Kriteria pengujian dengan derajat keyakinan 0,95 ialah:

Bila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_A ditolak, dengan kata lain variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_A diterima, dengan kata lain variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Untuk mengetahui besarnya variasi pada tingkat significant antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan Koefisien Determinasi (J. Supranto, 1991:219),

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Total jumlah kuadrat}}$$

$$R^2 = 1 - \frac{\sum_{i} e_i^2}{\sum_{i} y_i^2}$$

B. Uji Ekonometri (Asumsi Klasik/Order Dua)

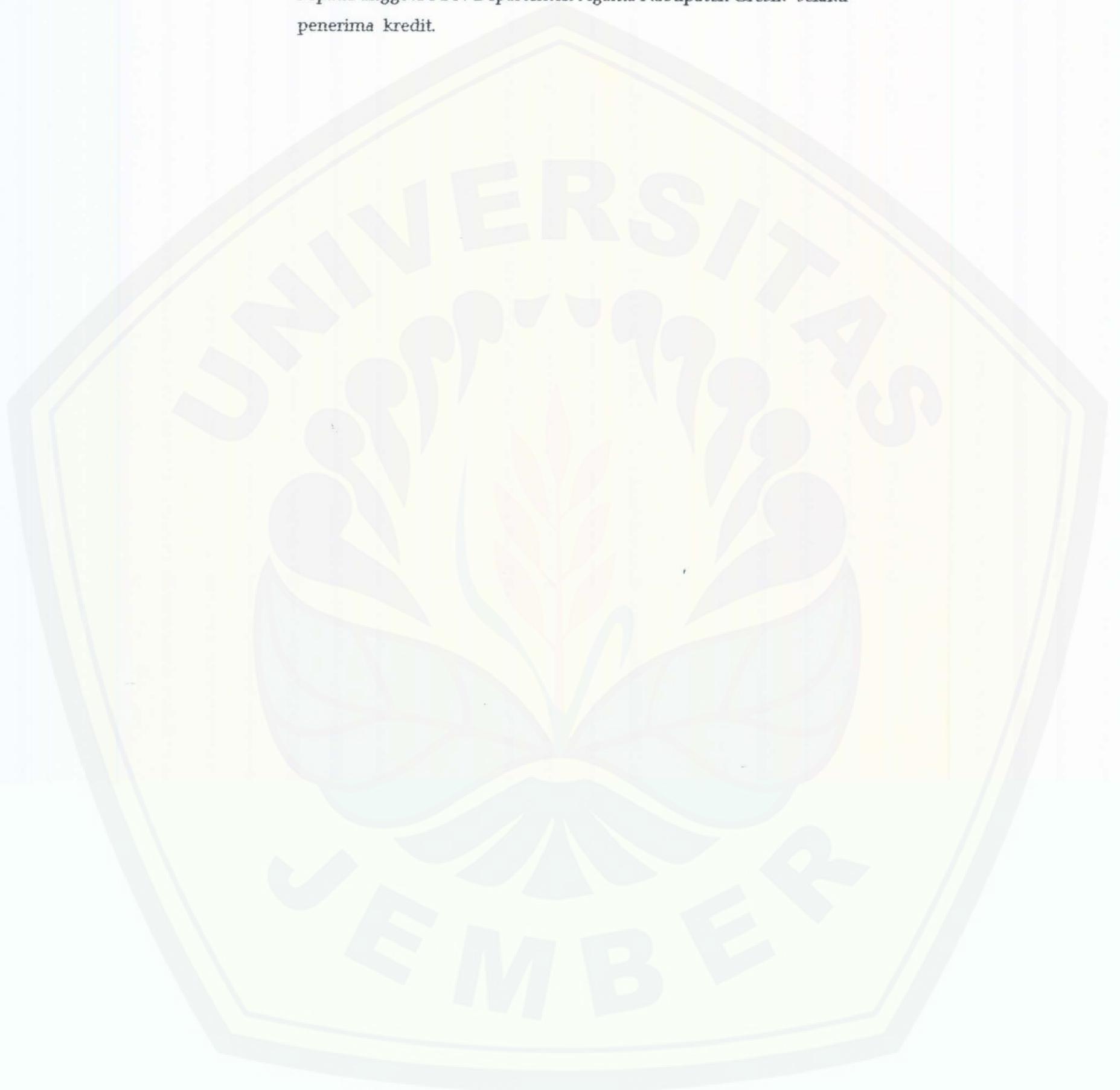
1. Uji Multikolinieritas, yaitu alat uji ekonometri yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat.
2. Uji Otokorelasi, yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) dengan variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung otokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson Test.
3. Uji Heterokedastisitas, yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan Rank Spearman's Correlation Test.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

1. Pendapatan merupakan gaji bersih anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik yang terpilih sebagai sampel selama satu bulan.

2. Tingkat bunga kredit yaitu besarnya bunga pinjaman selama 1 (satu) tahun yang berlaku pada saat anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik menerima kredit.
3. Permintaan kredit anggota koperasi merupakan permintaan terhadap penyediaan suatu tagihan atau uang yang terealisasi antara KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik selaku pemberi kredit kepada anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik selaku penerima kredit.



II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Keadaan Daerah Tingkat II Gresik.

Daerah tingkat II Gresik terletak pada posisi 112^o - 113^o bujur timur dan 7^o - 8^o lintang selatan. Wilayah daerah tingkat II Gresik berbatasan dengan dua kota yaitu Surabaya di sebelah selatan dan Lamongan di sebelah barat serta dua perairan yaitu Laut Jawa di sebelah utara dan Selat Madura di sebelah timur.

Selain dikenal sebagai kota industri, daerah tingkat II Gresik juga memiliki berbagai obyek wisata yang dikelola secara intensif dan terpadu. Sektor pariwisata dan sektor industri bersama-sama dengan sektor lainnya setiap tahun mampu menunjang pendapatan pemerintah daerah tingkat II Gresik

Daerah industri pada umumnya memiliki arus perputaran uang dinamis. Guna membantu kelancaran arus perputaran uang diperlukan peran serta lembaga keuangan atau bank. Sampai dengan tahun 1997 jumlah lembaga keuangan menurut data pemerintah daerah tingkat II Gresik sebanyak 18 buah meliputi 2 bank pemerintah, 7 bank swasta, dan 9 bank perkreditan rakyat. Dari jumlah lembaga keuangan tersebut bank perkreditan rakyat memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan dua bank lainnya, hal ini mencerminkan bahwa permintaan kredit masyarakat daerah tingkat II Gresik cukup tinggi.

2.2 Gambaran Umum KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik didirikan 13 Februari 1980 berdasarkan Badan Hukum No. 4406/BH/II/1980. Pada saat sekarang KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik bertempat di jalan Jaksa Agung Suprpto 39 Gresik.

Tujuan Berdirinya KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik untuk membantu para pegawai di lingkungan Dinas Urusan Agama (Dinura) dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Terutama bagi anggota berpendapatan rendah dan mengatasi kesulitan anggota bila meminjam kredit pada bank yang umumnya membutuhkan prosedur berbelit-belit dengan tingkat bunga tinggi.

2.2.1 Kegiatan Usaha KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Simpanan anggota tersebut terdiri dari Simpanan Pokok (Simpok), Simpanan Wajib (Simwa), dan Simpanan Manasuka (Siman). Jumlah simpanan anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Simpanan Anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997 (ribu Rupiah).

Tahun	Simpanan Anggota						Jumlah
	Simpok	%	Simwa	%	Siman	%	
1988	439	0,02	41.193	0,73	14.360	0,25	55.992
1989	494	0,02	52.104	0,77	14.522	0,21	66.958
1990	527	0,02	65.499	0,77	19.542	0,22	85.568
1991	530	0,02	78.850	0,76	23.694	0,22	103.074
1992	5.820	0,05	92.954	0,70	33.041	0,25	131.815
1993	5.860	0,05	121.917	0,70	44.816	0,25	172.593
1994	5.880	0,04	161.761	0,70	61.278	0,26	228.919
1995	5.969	0,03	222.728	0,76	62.172	0,21	290.869
1996	5.978	0,03	286.334	0,80	63.123	0,17	355.436
1997	6.020	0,03	346.037	0,81	71.737	1,16	423.794

Sumber : Laporan Neraca KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik, data diolah, 1998.

Tabel 2 menunjukkan penerimaan tertinggi simpanan anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik selama kurun waktu 1988 sampai dengan 1997 diperoleh dari simpanan wajib dengan jumlah simpanan pada tahun 1988 sebesar Rp. 41.193 ribu dan pada tahun 1997

meningkat menjadi Rp. 346.037 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 74% pertahun. Sedangkan penerimaan terendah simpanan anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik diperoleh dari simpanan pokok dengan jumlah simpanan pada tahun 1988 sebesar Rp. 439 ribu dan pada tahun 1997 meningkat menjadi sebesar Rp. 6.020 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 127,1% pertahun.

Tabel 2 juga menunjukkan besarnya peranan masing-masing jenis simpanan terhadap simpanan anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik. Simpanan wajib mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan simpanan manasuka dan simpanan pokok. Peranan simpanan wajib terhadap simpanan anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik pada tahun 1988 sebesar 73,6% dan pada tahun 1997 sebesar 81,7%. Sedangkan peranan simpanan manasuka dan simpanan pokok pada tahun 1988 masing-masing sebesar 25,6% dan 0,8%. Pada tahun 1997 peranan simpanan manasuka dan simpanan pokok masing-masing sebesar 16,9% dan 1,4%.

KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik selain memenuhi kebutuhan anggotanya dalam usaha memperoleh keuntungan (SHU) juga menyisihkan sebagian SHU untuk memenuhi kewajibannya sebagai Koperasi Primer yang tergabung dalam Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKPN) Kabupaten Gresik. Jumlah pemenuhan kewajiban tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 3 Jumlah Simpanan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik di PKPN Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997.

Tahun	Jenis Simpanan (Rupiah)						Jumlah
	Simpo	%	Simwa	%	Siman	%	
1988	5.000	0,01	1.067.000	0,42	1.435.748	0,57	2.507.748
1989	5.000	0,01	1.350.850	0,47	1.510.573	0,52	2.866.423
1990	5.000	0,01	1.870.600	0,38	3.008.373	0,61	4.883.973
1991	25.000	0,01	2.503.000	0,34	4.699.873	0,65	7.227.873
1992	25.000	0,01	3.142.125	0,33	6.286.073	0,66	9.453.198
1993	25.000	0,01	3.839.925	0,31	8.180.423	0,68	12.045.348
1994	25.000	0,01	4.253.517	0,33	8.426.314	0,66	12.705.031
1995	25.000	0,01	4.670.326	0,34	8.739.728	0,65	13.435.054
1996	25.000	0,01	4.862.218	0,34	9.318.244	0,65	14.205.462
1997	25.000	0,01	4.934.692	0,34	9.496.618	0,65	14.456.310

Sumber : Laporan Pengurus dan Neraca KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik, data diolah, tahun 1998.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pemenuhan tertinggi kewajiban KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada PKPN kabupaten Gresik diperoleh dari simpanan manasuka dengan jumlah simpanan pada tahun 1988 sebesar Rp. 1.435.748,- dan pada tahun 1997 meningkat menjadi 9.496.618,- atau rata-rata meningkat sebesar 56,1% pertahun. Sedangkan pemenuhan terendah pemenuhan kewajiban KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada PKPN kabupaten Gresik diperoleh dari simpanan pokok dengan jumlah simpanan pada tahun 1988 sebesar Rp. 5.000,- dan pada tahun 1997 meningkat menjadi sebesar Rp. 25.000,- atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 40% pertahun.

Tabel 3 juga menunjukkan besarnya peranan masing-masing jenis simpanan terhadap pemenuhan kewajiban KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada PKPN kabupaten Gresik. Simpanan manasuka mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan dengan simpanan wajib dan simpanan pokok. Peranan simpanan manasuka pada tahun 1988 sebesar 57,3% dan pada tahun 1997 sebesar 65,7%. Sedangkan peranan simpanan pokok dan simpanan wajib pada tahun 1988 masing-masing sebesar 42,6% dan 0,1%. Pada tahun 1997 peranan

simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing sebesar 34,1% dan 0,2%.

2.2.2 Perkembangan Usaha KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

Perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah anggota, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh anggota koperasi, dan jumlah kredit yang disalurkan beserta jumlah penerima kredit. Usaha untuk meningkatkan minat dan kesadaran para pegawai di lingkungan Dinas Urusan Agama (Dinura) dilaksanakan pihak KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik melalui penyuluhan dan pembinaan kepada para pegawai tersebut. Perkembangan jumlah anggota dan SHU KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4 Perkembangan Jumlah Anggota dan SHU KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997.

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah SHU (ribu Rupiah)
1988	491	4.382
1989	498	9.524
1990	527	12.033
1991	542	14.002
1992	567	16.909
1993	586	19.663
1994	589	20.847
1995	593	22.687
1996	597	53.355
1997	604	90.936

Sumber : Laporan Pengurus dan Neraca KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik, data diolah, 1998.

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 1988 sampai dengan 1997 jumlah anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 1997 sebanyak 604 orang atau mengalami peningkatan 2,3% pertahun. Sedangkan

jumlah anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik terendah pada tahun 1988 sebanyak 491 orang.

Peningkatan jumlah simpanan anggota pada KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik pada setiap tahunnya disertai pula dengan peningkatan kesejahteraan anggota berupa peningkatan SHU yang diperoleh anggota koperasi pada setiap tahun dan sikap peduli terhadap keadaan di sekitar koperasi tersebut melalui pemberian dana sosial kepada rumah yatim piatu dan panti asuhan masing-masing sebesar Rp. 300.000,- pada setiap tahunnya.

Selama kurun waktu 1988 sampai dengan 1997 jumlah SHU KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 1997 sebesar Rp. 90.936 ribu atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 197,5% pertahun. Sedangkan perolehan terendah SHU KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik pada tahun 1988 sebesar Rp. 4.382 ribu.

Simpanan anggota yang dihimpun KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik merupakan sumber modal utama dan pertama dalam mendukung kelancaran kegiatan usaha koperasi. Besarnya simpanan anggota tersebut menentukan usaha pemberian kredit oleh koperasi kepada anggota yang membutuhkan. Semakin besar simpanan anggota yang berhasil dihimpun, semakin besar kemungkinan dana yang dapat digunakan oleh koperasi untuk memenuhi permintaan kredit anggotanya. Sehingga perkembangan simpanan anggota di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik akan diikuti oleh perkembangan kredit yang disalurkan koperasi terhadap anggotanya, baik jumlah kredit yang disalurkan maupun jumlah anggota yang memperoleh kredit. Perkembangan jumlah kredit dan penerima kredit dari KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik terdapat pada tabel berikut :

Tabel 5 Perkembangan Jumlah Kredit dan Penerima Kredit KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997.

Tahun	Jumlah Kredit (ribu Rupiah)	Penerima Kredit (orang)
1988	71.242	147
1989	86.614	169
1990	107.343	186
1991	128.090	208
1992	158.529	217
1993	202.771	226
1994	259.447	248
1995	323.095	264
1996	418.438	273
1997	524.730	291

Sumber: Laporan Pengurus dan Neraca KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik, data diolah, 1998.

Tabel 5 menunjukkan bahwa usaha perkreditan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik selama kurun waktu 1988 - 1997 menyalurkan jumlah kredit terbesar anggotanya pada tahun 1997 sebesar Rp. 524.730 ribu atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 63,7% pertahun. Sedangkan pada tahun 1988 jumlah kredit yang disalurkan hanya sebesar Rp. 71.242 ribu. Penerima kredit juga mengalami peningkatan terbesar pada tahun 1997 sebanyak 291 orang atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,8% pertahun dan terendah pada tahun 1988 sebanyak 147 orang.

III. LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Koperasi.

Koperasi berasal dari kata "*Co dan Operatio*" yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan. Kerjasama tersebut untuk mencapai tujuan, kepentingan dan kemanfaatan bersama. Perbedaan hakiki antara koperasi dengan badan usaha lainnya (perusahaan) terletak pada tujuam dan motifnya. Koperasi pada dasarnya ingin memperbaiki kesejahteraan anggotanya, sedangkan perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-sebesaranya. Arifinal Chaniago (1984 : 1), mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengartikan koperasi sebagai berikut :

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dengan pengertian sebagai berikut (Soeyono, 1997:4):

a.Koperasi sebagai badan usaha :

Artinya koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatannya usaha mendapatkan laba, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mempertinggi jasmani para anggotanya.

b. Beranggotakan orang-orang :

Artinya koperasi harus mengabdikan diri kepada perikemanusiaan dan bukan kepada kebendaan.

c. Azas kekeluargaan :

Artinya adanya kesadaran anggota mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua dan untuk semua di bawah pimpinan pengurus yang dipilih anggota atas dasar keadilan, kebenaran dan keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

3.1.1 Penggolongan Koperasi.

Penggolongan koperasi diatur dalam Pasal 16 Bagian Ketiga Undang-Undang No.25 Tahun 1992 berdasarkan pada kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, maka dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sesuai dengan lapangan usahanya, penggolongan koperasi dibedakan menjadi :
 - a. Koperasi Konsumsi, berusaha menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari maupun kebutuhan sekunder yang dapat dijangkau oleh daya beli guna meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya.
 - b. Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit, berusaha mencegah anggotanya terlibat dengan lintah darat pada saat mereka membutuhkan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan cara menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya.
 - c. Koperasi Produksi, berusaha menggiatkan anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksi serta sekaligus mengkoordinasi pemasarannya, dengan demikian

para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang layak dan mudah memasarkannya.

- d. Koperasi serba Usaha, berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan anggotanya.
2. Sesuai dengan golongan masyarakat yang berpadu mendirikannya, maka koperasi dibedakan menjadi :
- a. Koperasi Pegawai Negeri, anggotanya terdiri dari pegawai negeri dalam suatu daerah kerja.
 - b. Koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata (PRIKOPAD, PRIMKOPAL, PRIMKOPADARA, PRIMKOPOL), merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaan anggota angkatan bersenjata untuk meningkatkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.
 - c. Koperasi Wanita, Koperasi Guru, Koperasi Veteran, Koperasi Kaum Pensiunan, dan sebagainya yang masing-masing berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup anggota dalam golongan masing-masing.

3.1.2 Peranan Koperasi Dalam Perekonomian.

Adapun peranan koperasi dalam perekonomian antara lain :

1. Koperasi bertugas mempersatukan, mengarahkan, membina, mengembangkan potensi, daya kreasi dan daya usaha rakyat untuk meningkatkan dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran secara merata.
2. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.

Peningkatan kesejahteraan hidup, peningkatan pendapatan dan peningkatan produksi anggota koperasi hanya akan tercapai karena adanya kegairahan kerja para anggotanya dan juga karena pihak koperasi mampu memberikan pembinaan, pengarahan dan

penyuluhan tentang pola kerja yang menguntungkan (efektif) serta cara dan tehnik pengolahan.

3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Demokrasi ekonomi merupakan sistem perekonomian yang dijalankan di negara Indonesia dan mempunyai ciri-ciri positif dengan berusaha menghindari ciri-ciri negatif.

3.2 Pengertian Kredit.

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Sehingga dasar dari kredit yaitu kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang atau jasa pada masa mendatang.

Di dalam kredit terdapat hubungan antara dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, disatu pihak orang bersedia memberikan pinjaman kepada orang lain dengan harapan akan memperoleh balas jasa dan dilain pihak peminjam mengharapkan akan memperoleh manfaat dari uang yang dipinjamkan. Sinungan (1987 : 21) mengartikan kredit sebagai suatu prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi tersebut akan dikembalikan pada waktu mendatang disertai suatu kontra prestasi berupa bunga.

3.2.1 Unsur-Unsur Kredit.

Unsur-unsur kredit dapat dilihat dari beberapa sudut yaitu :

1. Kepercayaan merupakan keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu di masa mendatang.

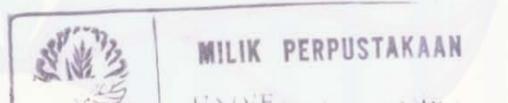
2. Waktu merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa mendatang.
3. *Degree of risk* yaitu suatu tingkat resiko yang akan di hadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi di kemudian hari.
4. Prestasi atau obyek itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

3.2.2 Tujuan Kredit.

Keuntungan atau *profitability* dan keamanan atau *safety* merupakan unsur yang saling berkaitan dari suatu kredit. Keamanan atau *safety* yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan atau *profitability* menjadi kenyataan.

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterimanya. Karena Pancasila merupakan dasar dan falsafah negara kita maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, sehingga tujuan diberikannya kredit adalah :

1. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.



3.2.3 Fungsi kredit.

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antar lain :

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Kredit sebagai salah satu alat meningkatkan hubungan internasional.

3.2.4 Jenis-Jenis Kredit.

Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari beberapa sudut yaitu :

1. Kredit Dilihat dari Sudut Tujuannya

Dilihat dari sudut tujuannya, maka kredit dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit konsumsi, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh/membeli barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan konsumtif.
- b. Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- c. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit ini terdiri atas :
 - a. Kredit perdagangan dalam negeri.
 - b. Kredit perdagangan luar negeri.

2. Kredit Dilihat dari Sudut Jangka Waktunya

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, jenis-jenis kredit terdiri dari :

- a. Kredit jangka Pendek (*Short Term Loan*)

yaitu kredit berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun. Dalam kredit jangka pendek ini termasuk pula kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.

b. Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)

yaitu kredit berjangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun. Kredit berjangka waktu menengah ini diantaranya yaitu Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) yang diberikan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah.

c. Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

yaitu kredit berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit jangka panjang ini umumnya yaitu kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.

3. Kredit Dilihat dari Jenis Jaminannya :

1. Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loans/blanco*)

Kredit tanpa jaminan atau kredit blanko. Di Indonesia menurut Undang-Undang No 14/1967 dilarang untuk diberikan oleh bank-bank (pasal 24 ayat 1).

2. Kredit Dengan Jaminan (*Secured Loan*). Jaminan yang diberikan untuk suatu kredit dapat berupa :

a. Jaminan barang, baik barang tetap maupun barang tidak tetap.

b. Jaminan pribadi yaitu suatu perjanjian dimana satu pihak menyanggupi pihak lain (kreditur) bahwa ia menjamin pembayaran suatu barang apabila si terhutang tidak menepati kewajibannya.

c. Jaminan efek-efek, saham, obligasi, dan sertifikat yang didaftar di bursa saham.

4. Kredit Dilihat dari Sudut Penggunaannya

Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut :

a. Kredit Eksploitasi

yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja sehingga dapat berjalan lancar. Kredit eksploitasi ini biasa disebut sebagai kredit modal kerja/kredit produk karena bantuan modal kerja digunakan menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas. Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

b. Kredit Investasi

Kredit yang ditujukan kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal serta pembelian barang-barang modal serta jasa guna merehabilitasi maupun ekspansi proyek baru yang ditujukan sebagai alat meningkatkan produktivitas.

3.2.5 Permintaan Kredit oleh Masyarakat.

Hutang atau kredit pada masa sekarang bukan lagi merupakan simbol karena kurangnya pendapatan, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan karena adanya manfaat yang berlebih dibandingkan dengan pembiayaan sendiri. Permintaan kredit yang terjadi pada masyarakat yang membutuhkan uang untuk konsumsi, disebabkan efisiensi dalam melakukan transaksi.

Masyarakat juga membutuhkan uang untuk konsumsi. Bagi masyarakat yang konsumsinya lebih besar dari pendapatannya dapat dipenuhi melalui hutang atau kredit. Konsumsi merupakan hasil-hasil yang dibeli untuk dinikmati pada saat sekarang. Konsumsi masyarakat pada periode tertentu mungkin sama, kurang atau lebih besar dari pendapatannya sekarang. Penciptaan hutang atau kredit merupakan

instrumen yang menukarkan daya beli sekarang dengan daya beli di masa depan, disamping itu hutang atau kredit dapat menaikkan likuiditas keuangan yang akan menyesuaikan preferensi-preferensi masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhannya.

Permintaan kredit yang terjadi pada masyarakat membutuhkan dana digunakan untuk suatu usaha dengan tujuan meningkatkan pendapatannya karena adanya keyakinan bahwa pada suatu saat mereka akan dapat menaikkan pendapatannya setelah jangka waktu tertentu karena adanya pengumpulan dan penggunaan stock modal. Metode yang paling efisien untuk mendapatkan modal bagi investasi adalah dengan menciptakan hutang pada lembaga keuangan dengan janji pengusaha tersebut harus membayar kembali disertai bunga yang telah disepakati.

Bagi perusahaan besar dan menengah biasanya mengaitkan kebutuhan dana untuk investasi dan modal kerja dengan lembaga keuangan. Perusahaan semacam ini sudah menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatannya dengan persyaratan yang dituntut oleh lembaga keuangan. Bagi perusahaan kecil, persyaratan yang terikat pada lembaga keuangan tersebut mungkin dianggap terlalu berbelit-belit, lagi pula lembaga keuangan terutama bank kurang tertarik melayani kredit skala kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sinungan (1986 : 29) bahwa masalah keuangan yang dihadapi pengusaha kecil bukanlah masalah suku bunga tinggi melainkan tersedianya kredit bagi mereka.

3.3 Teori Pendapatan.

Secara umum pendapatan menunjukkan semua jenis penerimaan, baik yang diperoleh karena penggunaan faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh

masyarakat. Pendapatan ini terdiri dari bunga, upah atau gaji, sewa, deviden, profit dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Sumber pendapatan masyarakat berasal dari (Kadariyah, 1984 : 23):

- a. pendapatan sektor formal yaitu pendapatan yang telah diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa bunga atau gaji;
- b. pendapatan sektor informal yaitu pendapatan dari usaha investasi dan produksi serta keuntungan dari kegiatan sosial;
- c. pendapatan sektor subsistens yaitu pendapatan dari usaha yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Disposable Income merupakan sejumlah uang yang sesungguhnya diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang dibelanjakan oleh penerima untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Konsep pendapatan *disposable* sangatlah penting, karena jenis pendapatan inilah yang digunakan masyarakat untuk: (a) pengeluaran konsumsi termasuk pembayaran bunga pinjaman, (b) tabungan pribadi netto atau untuk investasi (Jaka Wasana, 1988 : 150). Menurut Samuelson (1986 : 150), 93 % dari *disposable income* digunakan masyarakat untuk konsumsi dan pembayaran bunga, dan sekitar 7 % masuk tabungan pribadi.

Pendapatan dalam konsep makro ekonomi merupakan besarnya konsumsi (C), ditambah dengan besarnya Saving (S) masyarakat atau investasi masyarakat sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Suhanto, 1990 : 3):

$$Y = C + S \text{ atau } Y = C + I$$

Persamaan pendapatan ini berarti bahwa pendapatan masyarakat sebanding dengan besarnya konsumsi dan tabungan atau investasi masyarakat. apabila pendapatan naik, maka konsumsi akan mengalami kenaikan demikian pula savingnya.

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Sedangkan penghasilan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan bersih pengusaha tergantung atas kuantitas barang yang dihasilkan dan tingginya tingkat harga yang berlaku. Makin banyak kuantitas barang yang dihasilkan dan terjual, makin besar pendapatan pengusaha (Sudarsono, 1990 : 192).

3.4 Teori Tingkat Bunga.

Menurut M. Sinungan (1992:22) bunga atas kredit adalah suatu "*contra prestasi*" atas penyerahan uang. Bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan tinjauannya. Bagi kreditur, bunga merupakan suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh debitur, sedang bagi debitur, bunga dianggap sebagai ongkos produksi ataupun biaya modal.

Tingkat bunga turut pula mempengaruhi kelancaran kredit kreditur. Dengan rendahnya Tingkat bunga mungkin sekali meringankan usaha debitur sehingga usahanya dapat berkembang karena beban biaya modal pinjamannya rendah. Rendahnya tingkat bunga juga dapat memperlancar arus pengembalian pinjaman. Bagi pihak kreditur rendahnya tingkat bunga memberikan prosentase pendapatan yang rendah. Namun bila skope perkreditannya luas/besar, jumlah pendapatannya akan menjadi besar.

Sebaliknya bila tingkat bunga ditetapkan tinggi diharapkan pendapatan kreditur akan mencapai prosentase yang tinggi pula apalagi bila skope perkreditannya luas/besar. Namun dilihat dari segi debitur tingginya tingkat bunga tersebut akan mengakibatkan usahanya kurang berkembang sehingga mungkin sekali arus pengembalian kredit menjadi tersendat-sendat. Melambatnya arus pengembalian kredit mengakibatkan pengembalian kredit menjadi lebih kecil dari estimasi dan melambatnya pemasukan bunga, mengakibatkan volume kredit yang akan disalurkan akan mengecil, dan pendapatan kreditur menjadi menciut (Hadiwijaya, 1989 : 110).

Tingkat bunga pada dasarnya memiliki dua pengertian sesuai dengan tinjauannya, bagi si peminjam tingkat bunga merupakan suatu biaya yang harus ditanggung dan berarti akan memperbesar biaya produksinya, sedang bagi pihak yang meminjamkan tingkat bunga merupakan pendapatan. Ada dua teori mengenai tingkat bunga antara lain :

1. Teori Tingkat Bunga Klasik :

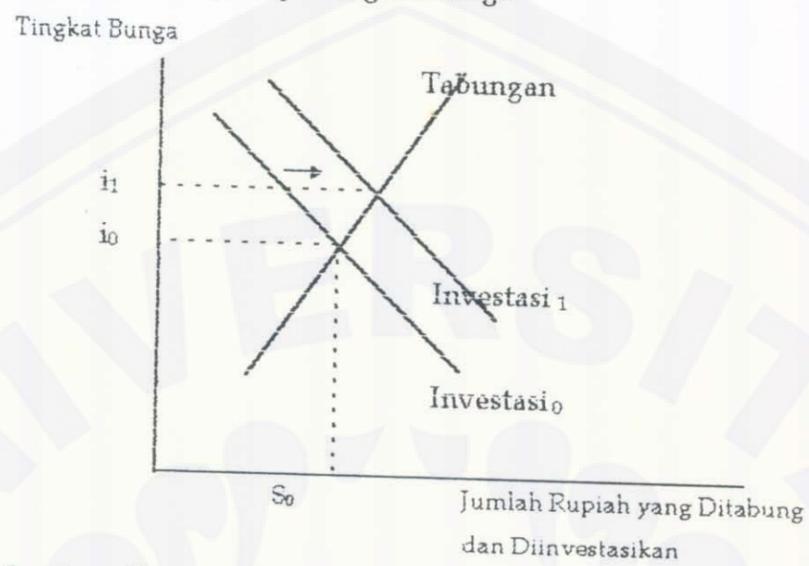
Tabungan, menurut Klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila ada harapan keuntungan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut, dimana tingkat bunga kredit merupakan ongkos untuk penggunaan

dana (cost capital). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana semakin kecil.

Tingkat bunga dalam keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi (Nopirin, 1992 : 57). Terjadi bunga keseimbangan dalam pasar *loanable funds* terlihat dalam gambar berikut :

Gambar 1 : Terjadinya Tingkat Bunga



Sumber : Ekonomi Moneter I (Nopirin, 1992 : 71).

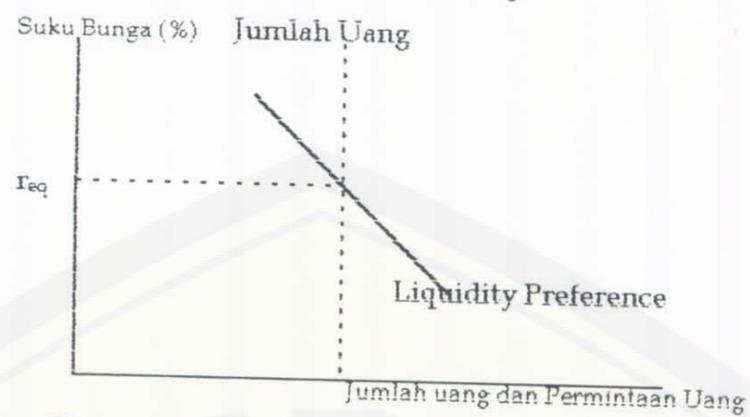
2. Teori Keynes :

Setiap pengusaha yang memanfaatkan kredit berarti memerlukan suatu likuiditas untuk usahanya. Menurut Keynes, bunga uang ditentukan oleh preferensi likuiditas (*liquidity preference*) dan jumlah uang. *Liquidity preference* dalam hal ini dipengaruhi oleh tiga motif memegang uang kas (Sinungan, 1992:228).

Keynes mengemukakan bahwa besarnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang dalam pasar uang.

Permintaan uang tergantung dari tingkat bunga. Gambar berikut menjelaskan permintaan akan uang, dimana sumbu horisontal mengukur jumlah permintaan uang dan sumbu vertikal untuk tingkat bunga.

Gambar 2: Teori Keynes Tentang Suku Bunga



Sumber : Ekonomi Moneter I (Nopirin, 1992 : 90).

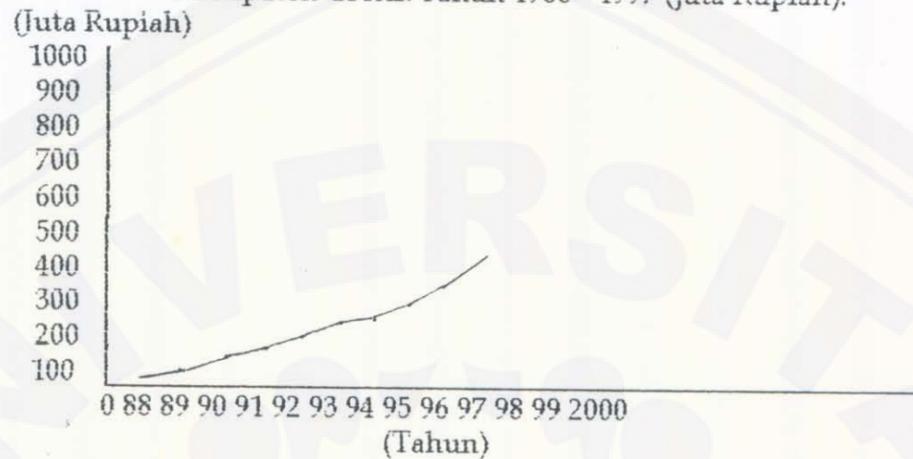
Permintaan uang mempunyai hubungan negatif dengan tingkat bunga, apabila tingkat bunga turun di bawah tingkat bunga normal maka permintaan uang akan naik. Hubungan negatif itu dapat dijelaskan pada saat tingkat bunga naik maka kerugian bila memegang surat berharga terjadi. Mereka akan menghindari kerugian ini dengan cara mengurangi surat berharga yang dipegangnya dan dengan sendirinya akan menambah uang kas yang dipegangnya. Makin tinggi tingkat bunga maka makin tinggi pula ongkos memegang uang kas, sehingga akhirnya ongkos memegang uang kas akan turun lagi yang berarti menurunkan kembali permintaan uang kas (Nopirin, 1992 : 90).

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perkembangan Kredit KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

Berdasarkan dari hasil analisis trend linier tabel 5 dan lampiran 1 maka peningkatan nilai permintaan kredit tahun 1988 - 1997 dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3 Nilai Permintaan Kredit pada KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997 (juta Rupiah).



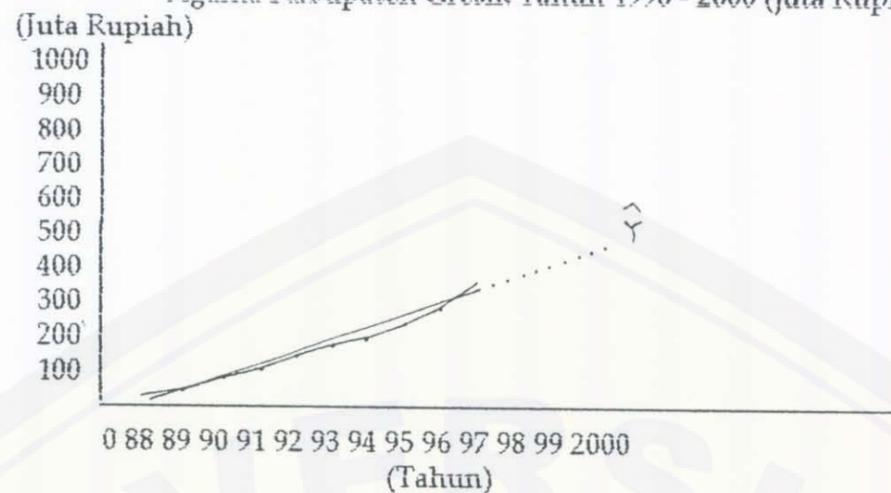
Berdasarkan gambar 3 di atas maka untuk menganalisa data perkembangan perkiraan permintaan kredit anggota di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik digunakan analisa trend linier. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan trend linier sebagai berikut :

$$Y = 228.029,9 + 24.003,7X$$

Berdasarkan persamaan trend linier tersebut maka dapat diperkirakan besarnya permintaan kredit yang diberikan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 1998 perkiraan permintaan kredit sebesar $\hat{Y} = 228.029,9 + 24.003,7(11) = \text{Rp. } 492.070,6$ ribu, tahun 1999 sebesar $\hat{Y} = 228.029,9 +$

24.003,7(13) = Rp. 540.078 ribu, tahun 2000 sebesar $\hat{Y} = 228.029,9 + 24.003,7(15) = \text{Rp. } 588.085,4$ ribu. Adapun perkiraan besarnya jumlah permintaan kredit tersebut digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4 Perkiraan Permintaan Kredit Anggota KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Tahun 1998 - 2000 (juta Rupiah).



4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara faktor pendapatan dan tingkat bunga terhadap permintaan kredit pada KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik. Beberapa faktor tersebut kemudian dilihat, faktor manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku konsumen.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang terlihat pada tabel 6, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 72,7616 + 1,5166X_1 + (-16,0429X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel-variabel pendapatan dan tingkat bunga terhadap permintaan kredit. Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan kredit sedangkan tingkat bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap permintaan kredit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa permintaan kredit berubah seiring (searah)

dengan perubahan variabel bebasnya (pendapatan atau X_1), sedangkan pengaruh negatif berarti permintaan kredit berubah ke arah yang berlawanan dengan perubahan variabel bebasnya (tingkat bunga atau X_2).

Konstanta positif sebesar 72,7616 menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel-variabel lain di luar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Konstanta ini dapat diartikan sebagai permintaan kredit yang akan dilakukan oleh anggota koperasi dipengaruhi oleh variabel-variabel pendapatan dan tingkat bunga. Koefisien regresi sebesar 1,5166 untuk pendapatan dan (-16,0429) untuk tingkat bunga. Besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel permintaan kredit diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisa Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Probabilitas	r^2
1	Pendapatan	1,5166	9,559	0,00000	0,7719
2	Tingkat Bunga	-16,0429	-1,479	0,15068	0,0750
3	Konstanta	72,7616	-	-	-
R Squared = 0,8145		F ratio = 59,257			
Multiple R = 0,9025		Probabilitas = 1.331E-10			

Sumber : Lampiran 3, halaman 50.

Persamaan regresi di atas juga berarti, jika X_1 berubah sebesar Rp. 1 juta maka Y akan berubah secara positif sebesar Rp. 1,5166 juta dengan anggapan X_2 konstan. Jika X_2 berubah sebesar 1% maka Y akan berubah secara negatif sebesar Rp. 16,0429 juta dengan anggapan X_1 konstan.

4.2.1 Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan dan tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

Hipotesa pertama yang menyatakan bahwa diduga faktor-faktor pendapatan dan tingkat bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit, maka digunakan uji serentak atau uji F. Pada tabel 7 menunjukkan $F_{hitung} = 59,257 > F_{tabel}$ sebesar 3,35 (lihat lampiran 3), dengan "level of signifikan" 5%, serta probabilitas menunjukkan $1,331E-10 < 0,01$, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. H_0 menunjukkan faktor-faktor yang tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan kredit.
- b. H_a menyatakan faktor-faktor pendapatan dan tingkat bunga mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan kredit.

Seberapa besar pengaruh antara faktor-faktor pendapatan dan tingkat bunga terhadap permintaan kredit, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi keseluruhan (Multiple R), yakni sebesar 90,25%. Hubungan ini dapat dikategorikan kuat, karena besarnya koefisien korelasi tersebut mendekati angka 100% atau 1 angka korelasi dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik positif ataupun negatif).

Koefisien determinasi keseluruhan (R Squared atau R^2) sebesar 0,8145 menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. R^2 yang besarnya 0,8145 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi faktor-faktor pendapatan dan tingkat bunga secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel terikat permintaan kredit sebesar 81,45% atau dapat dikatakan 81,45% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi secara nyata sedangkan sisanya sebesar 18,55%

disebabkan oleh variabel lain yang berada di luar jangkauan penelitian ini, atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi sebesar 0,8145 ini signifikan ataukah tidak perlu diuji dengan uji F. Diketahui F ratio 59,257 dengan probabilitas 1,331E-10. Probabilitas tersebut di bawah 0,01 sehingga koefisien determinasi disebut sangat signifikan (bermakna). Kesimpulannya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yang kuat dan meyakinkan. Hal ini juga dapat dilihat dari R multiplier yang besarnya 0,9025 dimana angka ini mendekati satu sehingga korelasinya meyakinkan dan positif.

4.2.2 Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan dan Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik Secara Parsial.

Langkah selanjutnya adalah melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas (secara parsial) dengan variabel terikat. Hubungan atau pengaruh murni dari masing variabel X terhadap Y ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya, dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak perlu diuji dengan uji t. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di Koperasi Departemen Agama Kabupaten Gresik.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Probabilitas	r^2
1	Pendapatan (X_1)	1,5166	9,559	0,00000	0,7719
2	Tingkat Bunga (X_2)	-16,0429	-1,479	0,15068	0,0750
	Konstanta	72,7616			

Sumber : Lampiran 3, halaman 50.

Pengaruh masing-masing variabel bebas pendapatan dan tingkat bunga terhadap permintaan kredit pada KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.2.1 Pengaruh Faktor Pendapatan (X_1) terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor pendapatan (X_1) adalah 1,5166 berarti menunjukkan adanya hubungan positif atau searah dengan permintaan kredit (Y), maksudnya apabila pendapatan meningkat maka permintaan kredit akan meningkat pula.

✓ Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 faktor pendapatan terhadap permintaan kredit (Y) = 0,7719. Dengan tingkat signifikansi 5% ternyata $9,559 > t$ tabel 2,052 (lihat lampiran 3), juga probabilitas menunjukkan angka $0,00000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa faktor pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit.

Persentase pengaruh faktor pendapatan terhadap permintaan kredit (Y) sebesar 77,19. Persentase ini dikategorikan kuat atau signifikan karena probabilitasnya kurang dari 1% yaitu 0,00000.

4.2.2.2 Pengaruh Faktor Tingkat Bunga (X_2) Terhadap Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor tingkat bunga (X_2) adalah -16,0429 berarti menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan arah dengan permintaan kredit (Y), maksudnya apabila tingkat bunga tinggi maka permintaan kredit juga semakin rendah.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 faktor tingkat bunga terhadap permintaan kredit (Y) = 0,0750. Dengan tingkat signifikansi 5%, ternyata t hitung -1,479 $>$ t tabel -2,052 (lihat lampiran 3), juga

probabilitas menunjukkan angka $0,15068 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat bunga (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit.

4.2.3 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis di atas yang meliputi uji F ataupun uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu juga diuji. Pengujian-pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) ataukah tidak, sehingga pengujian ekonometrika perlu dilakukan.

4.2.3.1 Tidak Terjadi Multikolinier

Multikolinier berarti terjadi korelasi antara variabel bebas. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan bersifat multikolinier apabila terjadi korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 . Pendektasian apakah terjadi multikolinier ataukah tidak dengan jalan melihat korelasi matrik dengan kriteria apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan, maka akan terjadi multikolinier. Dan tidak akan terjadi multikolinier apabila koefisien korelasi tersebut terletak di dalam batas-batas penerimaan atau koefisien korelasinya tidak signifikan.

Hasil perhitungan korelasi matrik dengan bantuan program mikrostat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Matrik Hubungan Antara Variabel Bebas yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

	Pendapatan	Tingkat Bunga Kredit
Pendapatan	1,00000	
Tingkat Bunga	-.15008	1,00000
Critical Value (1-Tail, .05) = + Or .30645		
Critical Value (2-tail, .05) = +/- .36034		

Sumber : Lampiran 6, halaman 53.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, diketahui bahwa critical value dua ekor dengan α 5% adalah +/- 0,36034. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,36034 maka akan terjadi multikolinier. Berdasarkan kriteria tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini berada dalam batas penerimaan atau koefisien korelasinya tidak signifikan, sehingga kesimpulannya estimator dalam penelitian ini tidak bersifat multikolinier.

4.2.3.2 Tidak Terjadi Otokorelasi

Otokorelasi berarti terjadi korelasi antara variabel gangguan (e_i) dengan variabel terikat. Pada penelitian ini untuk menguji apakah terjadi otokorelasi ataukah tidak dengan cara menggunakan uji Durbin - Watson (Durbin - Watson Test) melalui d_l dan d_u yang ada pada tabel berikut :

a. Apabila $(4 - DW) \geq d_u$

H_0 diterima, jadi $P = 0$, berarti tidak ada otokorelasi pada model tersebut.

b. Apabila $(4 - DW) \leq d_l$

H_0 ditolak, jadi $P \neq 0$, berarti terdapat otokorelasi pada model tersebut.

c. Apabila $d_l < (4 - DW) < d_u$



Uji ini hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat otokorelasi ataukah tidak dalam model tersebut.

Hasil perhitungan dengan uji Durbin - Watson (lihat lampiran 4), ternyata DW sebesar 1,7063 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai DW tabel (lampiran 4) untuk $N = 30$ dan $K = 2$ dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai $d_u = 1,57$ dan $d_l = 1,28$.

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dibandingkan antara nilai DW teoritik dengan DW tabel sebagai berikut :

$$(4 - DW) \geq 1,57$$

$$(4 - 1,7063) \geq 1,57$$

$$2,2937 \geq 1,57$$

Dengan demikian H_0 diterima berarti tidak terjadi otokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Harus Homo Skedastisitas

Homo skedastisitas artinya terjadi korelasi antara variabel bebas dengan variabel gangguan (e_i). Apabila korelasinya signifikan maka syarat skedastisitas tidak terpenuhi. Artinya antara variabel bebas dengan e_i terjadi hetero skedastisitas, pendeteksian dengan menggunakan korelasi Spearman atau korelasi antara variabel bebas dengan nilai residu, yang mana masing-masing baik nilai residu maupun variabel bebasnya di rangking dahulu kemudian baru dicari korelasinya dengan korelasi matrik. Dengan program mikrostat hasil korelasi matrik ditunjukkan lampiran 5.

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya, homo skedastisitas dengan jalan menggunakan nilai kritis dua ekor. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,36034 atau lebih kecil dari - 0,36034 maka variabel tersebut mempunyai korelasi yang signifikan sehingga akan

terjadi hetero skedastisitas. Uraian masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut :

1. *Antara nilai residu dengan variabel pendapatan*

Koefisien korelasi antara residu dengan pendapatan sebesar 0,00006, sedang nilai kritisnya 0,36034 maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan pendapatan bersifat homo skedastisitas.

2. *Antara nilai residu dengan variabel tingkat bunga*

Koefisien korelasi antara residu dengan tingkat bunga sebesar -0,00010, sedang nilai kritisnya 0,36034 maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan tingkat bunga bersifat homo skedastisitas.

Tabel 9 Rangkuman Hasil Korelasi Spearman antara Nilai Residu dengan Variabel Bebas.

No	Variabel	Koefisien korelasi
1	Pendapatan	0.00006
2	Tingkat bunga	-0.00010
Critical Value (1 - Tail, .05) = + Or - .30645		
Critical Value (1 - tail, .05) = +/- .36034		

Sumber : Lampiran 5, halaman 52.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis regresi (lampiran 3), untuk uji F (F-test) yaitu menguji secara serentak/bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh F hitung lebih besar daripada F tabel ($59,257 > 3,35$). Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan (X_1) dan tingkat bunga (X_2) secara serentak/bersama berpengaruh terhadap permintaan kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik. Adanya pengaruh pendapatan dan tingkat bunga menunjukkan kepada kita bahwa permintaan kredit sangat ditentukan oleh kedua

hal tersebut. Koefisien determinasi R^2 yang menunjukkan kontribusi/sumbangan dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 81,45%, juga memperkuat teori bahwa tingkat permintaan kredit dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat bunga. Sisanya 18,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

Hasil analisis data ternyata sesuai dengan teori permintaan uang menurut Keynes yang menyatakan bahwa permintaan terhadap uang dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat bunga, dan faktor-faktor lainnya. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin meningkat keinginan akan uang kas untuk transaksi, sedangkan semakin tinggi tingkat bunga maka semakin menurun permintaan akan uang kas (Nopirin, 1993 : 117).

Perhitungan uji t (t-test) untuk menguji keberartian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ternyata diperoleh t hitung lebih besar daripada t tabel untuk pendapatan (X_1). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain pendapatan berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan kredit. Sedangkan hasil penghitungan uji t pada tingkat bunga (X_2) diperoleh t hitung lebih kecil daripada t tabel, ini berarti menolak H_a dan menerima H_0 sehingga nampak bahwa dalam kurun waktu penelitian di atas pengaruh tingkat bunga terhadap permintaan kredit secara parsial tidak berjalan mutlak.

Koefisien regresi b_0 (konstanta) menunjukkan nilai sebesar 72,7616. Artinya jumlah permintaan kredit sebesar Rp. 72,7616 juta jika tidak ada nilai (konstan) antara pendapatan (X_1) dan tingkat bunga (X_2).

Pengaruh pendapatan (X_1) adalah positif. Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,5166. Artinya

kenaikan sebesar Rp.1 juta dari pendapatan akan mengakibatkan kenaikan permintaan kredit sebesar Rp 1,5166 juta.

Sedangkan pengaruh tingkat bunga (X_2) adalah negatif. Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -16,0429. Artinya kenaikan sebesar 1% dari tingkat bunga kredit akan mengakibatkan penurunan permintaan kredit sebesar Rp. 16,0429 juta. Dan hal ini sangat sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat bunga kredit mempunyai hubungan terbalik dengan realisasi permintaan kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit secara parsial di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik yang memiliki pengaruh nyata hanyalah pendapatan (X_1) sedangkan tingkat bunga (X_2) kurang berpengaruh secara nyata. Dari hal tersebut kemungkinan besar permintaan kredit di KPN Departemen Agama kabupaten Gresik selain dipengaruhi oleh faktor pendapatan (X_1) juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model seperti faktor cara pembayaran kredit, dan sebagainya. Sehingga faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model tersebut perlu dipertimbangkan perannya dalam mempengaruhi permintaan kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil statistik dan pembahasan terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kredit yang disalurkan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik mengalami peningkatan rata-rata per tahun sebesar Rp. 48.007.400,-. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan trend linier sebagai berikut :

$$Y = 228,029,9 + 24,003,7X$$

Dari persamaan trend linier tersebut dapat diperkirakan besarnya kredit yang akan disalurkan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada anggotanya pada tahun-tahun mendatang. Pada tahun 1998 perkiraan kredit yang akan disalurkan tersebut sebesar Rp. 492.070.600, tahun 1999 sebesar Rp. 540.078.000, tahun 2000 sebesar Rp. 588.085.400,-. Perkiraan kredit yang akan disalurkan untuk tahun-tahun berikutnya dengan tambahan sebesar Rp. 48.007.400,- setiap tahun.

2. Pendapatan dan tingkat bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap besarnya permintaan kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik.
3. Variabel pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan) terhadap permintaan kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik sebesar 1,5166. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah pendapatan dengan besarnya permintaan kredit. Artinya pada saat tingkat bunga konstan apabila terjadi kenaikan jumlah pendapatan sebesar Rp. 1 juta, maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan sebesar Rp. 1.5166 juta pada jumlah permintaan kredit.

4. Variabel tingkat bunga mempunyai pengaruh secara tidak nyata terhadap besarnya permintaan kredit di KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik sebesar -16,0429. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat bunga dengan besarnya permintaan kredit. Artinya pada saat jumlah pendapatan konstan apabila terjadi kenaikan tingkat bunga sebesar 1% maka dapat menyebabkan terjadinya penurunan sebesar Rp. 16,0429 juta pada jumlah permintaan kredit.
5. Variasi-variasi yang terdapat pada variabel terikat (jumlah permintaan kredit) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pendapatan dan tingkat bunga) sebesar 81,45% sedangkan 18,55% dijelaskan oleh faktor-faktor selain dua faktor tersebut.
6. Faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam model seperti cara pembayaran kredit, dan sebagainya perlu dipertimbangkan peranannya dalam mempengaruhi permintaan kredit di KPN Departemen Agama kabupaten Gresik.

5.2 Saran

Pelayanan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada anggota seyogyanya ditingkatkan lagi atau dikembangkan pada bidang usaha lain seperti penyediaan barang-barang kebutuhan konsumsi dengan harga yang relatif murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Tjipto, 1989, **Perbankan Masalah Perkreditan Penghayatan dan Analisis dan Penuntun**, Padnya Paramita, Jakarta.
- Anonim, 1993, **Undang - Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian**, Arloka, Surabaya.
- Arif, Sritua, 1991, **Metodologi Penelitian Ekonomi**, LPFE - UI, Jakarta.
- Basri, Faisal H, 1995, **Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI**, Erlangga, Jakarta.
- Chaniago, Arifinal, 1982, **Perkoperasian Indonesia**, Angkasa, Bandung.
- Dajan, Anto, 1986, **Pengantar Metode Statistik I**, LP3ES, Jakarta.
- Dajan, Anto, 1986, **Pengantar Metode Statistik II**, LP3ES, Jakarta.
- Insukindro, 1990, **Ekonomi Uang dan Bank**, BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1990, **Manajemen Perkreditan**, BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Nopirin, 1992, **Ekonomi Moneter Buku I**, BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Pasaribu, Amudi, 1981, **Pengantar Statistik**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rekschadiprodo, Sukanto, 1987, **Manajemen Koperasi**, BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Samuelson, 1986, **Economic**, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah, 1989, **Kredit Seluk Beluk dan Tehnik Pengolahan**, Yagrant, Jakarta.

Soelistiyo, 1982, **Pengantar Ekonometrika I**, BPFE - UGM, Yogyakarta.

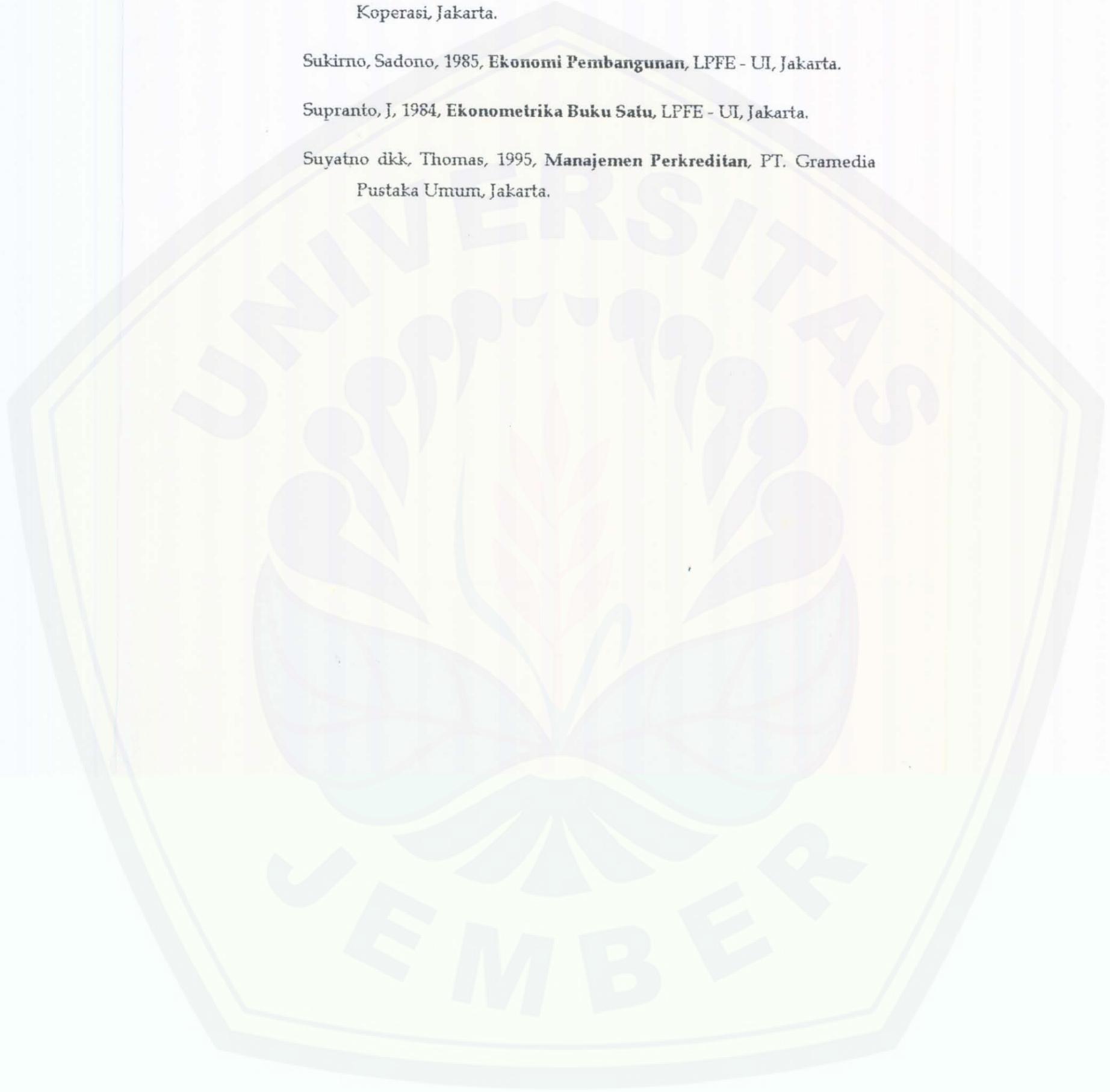
Soeyono, 1997, **Ekonomi Koperasi**, Depdikbud - UNEJ, Jember.

Subyakta, Harsayana, 1980, **Koperasi Sebuah Pengantar**, Dirjen Koperasi, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 1985, **Ekonomi Pembangunan**, LPFE - UI, Jakarta.

Supranto, J, 1984, **Ekonometrika Buku Satu**, LPFE - UI, Jakarta.

Suyatno dkk, Thomas, 1995, **Manajemen Perkreditan**, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.



Lampiran 1

Perhitungan Trend Perkembangan Kredit yang disalurkan KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada Anggotanya Tahun 1988 - 1997 (ribu Rupiah).

TAHUN	Y	X	XY	X ²	Y
1988	71.242	- 9	- 641.178	81	11.996,6
1989	86.614	- 7	- 606.298	49	60.004
1990	107.343	- 5	- 536.715	25	108.001,4
1991	128.090	- 3	- 384.270	9	156.018,8
1992	158.529	- 1	- 158.529	1	204.026,2
1993	202.771	1	202.771	1	252.033,6
1994	259.447	3	778.341	9	300.041
1995	323.095	5	1.615.475	25	348.048,4
1996	418.438	7	2.929.066	49	396.055,8
1997	524.730	9	4.722.570	81	444.063,2
Jumlah	2.280.299		7.921.233	330	

Sumber : Laporan Pengurus dan Neraca KPN Departemen Agama Kabupaten Gresik tahun 1988 - 1997, data diolah.

Persamaan Trend Liniernya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{Y}{n} = \frac{2.280.299}{10} = 228.029$$

$$b = \frac{XY}{X_2} = \frac{7.921.233}{330} = 24.003,7$$

$$Y = 228.029,9 + 24.003,7X$$



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT

HEADER DATA FOR: B:CREDIT-1 LABEL: FAKTOR MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KREDIT
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
1	55.0	16.9	2.1
2	55.0	19.3	2.1
3	70.0	20.7	2.0
4	70.0	22.4	1.8
5	85.0	22.8	1.8
6	90.0	25.9	1.7
7	90.0	25.9	1.5
8	70.0	26.0	1.5
9	80.0	26.4	1.9
10	80.0	26.4	1.9
11	85.0	28.3	1.9
12	105.0	33.6	1.8
13	100.0	33.9	1.8
14	110.0	35.2	2.1
15	100.0	35.8	1.9
16	110.0	36.5	1.8
17	105.0	36.5	1.7
18	110.0	38.0	1.7
19	110.0	39.4	1.7
20	120.0	39.4	1.7
21	125.0	42.6	1.6
22	120.0	43.9	1.6
23	100.0	44.5	1.8
24	100.0	46.7	2.0
25	110.0	48.2	1.7
26	120.0	53.0	1.5
27	125.0	53.5	1.6
28	130.0	54.8	2.0
29	120.0	57.6	1.7
30	130.0	58.5	1.7

----- REGRESSION ANALYSIS -----
 HEADER DATA FOR: B:CREDIT-1 LABEL: FAKTOR MEMPENGARUHI
 PERMINTAAN KREDIT NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF
 VARIABLES: 3

 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	36.4200	12.0070
2	X2	1.7867	.1756
DEP. VAR.:	Y	99.3333	21.4851

 DEPENDENT VARIABLE: Y
 VAR. REGRESSION COEFFICIENT STD.ERROR T(DF=27) PROB. PARTIALr²

X1	1.5166	.1587	9.559	.00000	.7719
X2	-16.0429	10.8462	-1.479	.15068	.0750
CONSTANT	72.7616				

STD. ERROR OF EST. = 9.5914

ADJUSTED R SQUARED = .8007
 R SQUARED = .8145
 MULTIPLE R = .9025

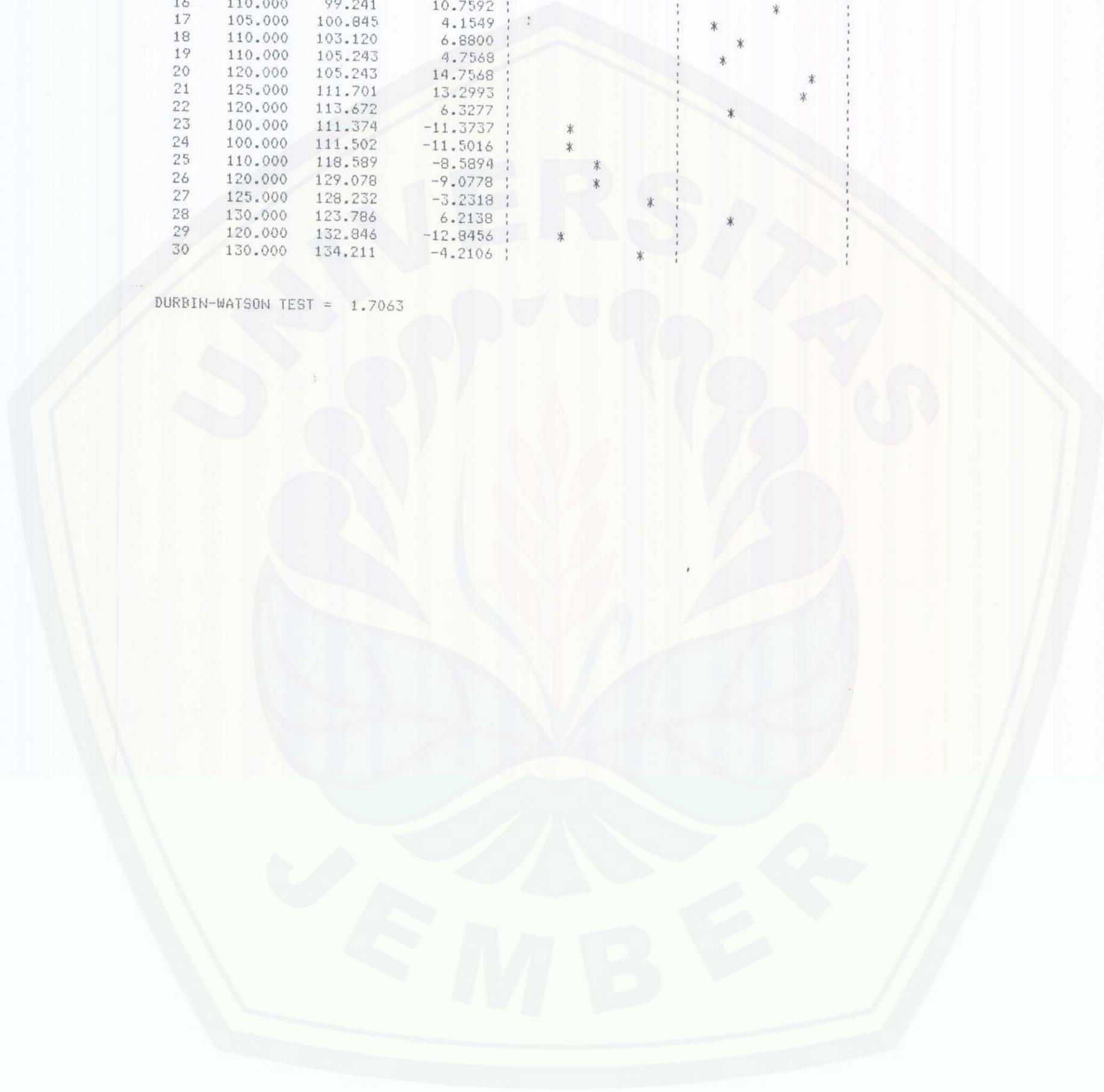
ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	10902.7814	2	5451.3907	59.257	1.331E-1
RESIDUAL	2483.8852	27	91.9957		
TOTAL	13386.6667	29			

Lampiran 4

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	55.000	64.702	-9.7022	*
2	55.000	68.342	-13.3421	*
3	70.000	72.070	-2.0697	*
4	70.000	77.856	-7.8565	*
5	85.000	78.463	6.5369	*
6	90.000	84.769	5.2311	*
7	90.000	87.978	2.0225	*
8	70.000	88.129	-18.1292	*
9	80.000	82.319	-2.3187	*
10	80.000	82.319	-2.3187	*
11	85.000	85.200	-.2002	*
12	105.000	94.843	10.1574	*
13	100.000	95.298	4.7024	*
14	110.000	92.456	17.5437	*
15	100.000	96.575	3.4252	*
16	110.000	99.241	10.7592	*
17	105.000	100.845	4.1549	*
18	110.000	103.120	6.8800	*
19	110.000	105.243	4.7568	*
20	120.000	105.243	14.7568	*
21	125.000	111.701	13.2993	*
22	120.000	113.672	6.3277	*
23	100.000	111.374	-11.3737	*
24	100.000	111.502	-11.5016	*
25	110.000	118.589	-8.5894	*
26	120.000	129.078	-9.0778	*
27	125.000	128.232	-3.2318	*
28	130.000	123.786	6.2138	*
29	120.000	132.846	-12.8456	*
30	130.000	134.211	-4.2106	*

DURBIN-WATSON TEST = 1.7063



----- CORRELATION MATRIX -----
 HEADER DATA FOR: B:CREDIT-1 LABEL: FAKTOR MEMPENGARUHI
 PERMINTAAN KREDIT NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

 RESIDUAL (X1)

	Y	X1
Y	1.00000	
X1	.00006	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .30645
 CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .36034

N = 30

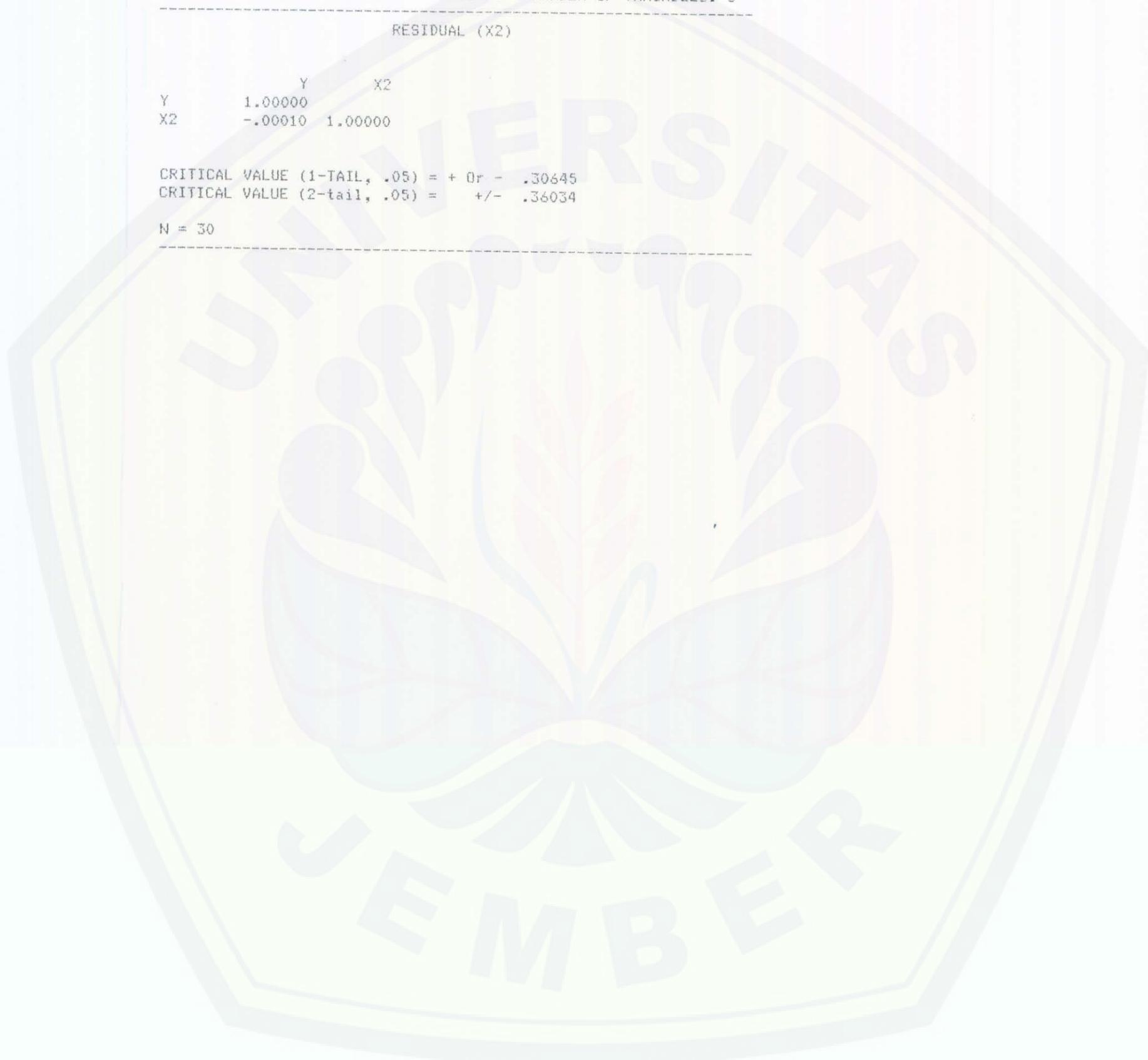
----- CORRELATION MATRIX -----
 HEADER DATA FOR: B:CREDIT-1 LABEL: FAKTOR MEMPENGARUHI
 PERMINTAAN KREDIT NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

 RESIDUAL (X2)

	Y	X2
Y	1.00000	
X2	-.00010	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .30645
 CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .36034

N = 30



Lampiran 6.

----- CORRELATION MATRIX -----
HEADER DATA FOR: B:CREDIT-1 LABEL: FAKTOR MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KREDIT NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

KORELASI Matrik HUBUNGAN ANTARA VARIABEL BEBAS

	Y	X1	X2
Y	1.00000		
X1	.00006	1.00000	
X2	-.00010	-.15008	1.00000

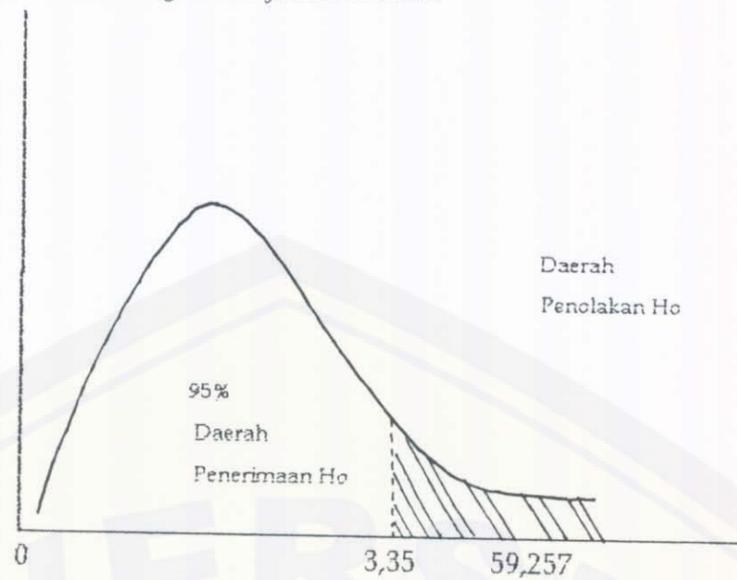
CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .30645
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .36034

N = 30



Lampiran 7

Gambar 5 Pengujian Variabel Bebas (X_1, X_2) Terhadap Variabel Terikat (Y) dengan Menggunakan F-test melalui Uji Signifikan Satu Arah dan Tingkat Keyakinan 95%.



$$F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05/2 \text{ dengan } df N1 = 2 \text{ dan } N2 = 27) = 3,35$$

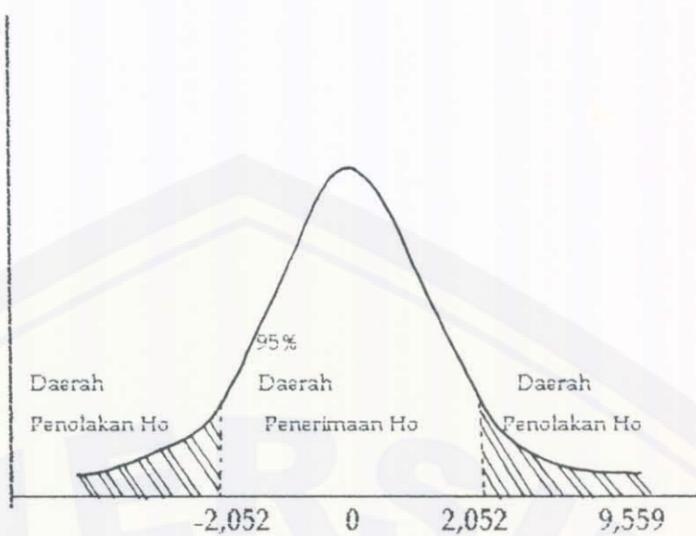
$$F_{\text{hitung}} = 59,257$$

Kriteria Pengujian :

- apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
- apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Lampiran 8

Gambar 6 Pengujian Variabel Pendapatan (X_1) Terhadap Variabel Permintaan Kredit (Y) dengan Menggunakan t-test melalui Uji Signifikansi Dua Arah dan Tingkat Keyakinan 95%.



$$t_{\text{tabel}} = (\alpha = 0,05/2 \text{ dengan } df = 27) = 2,052$$

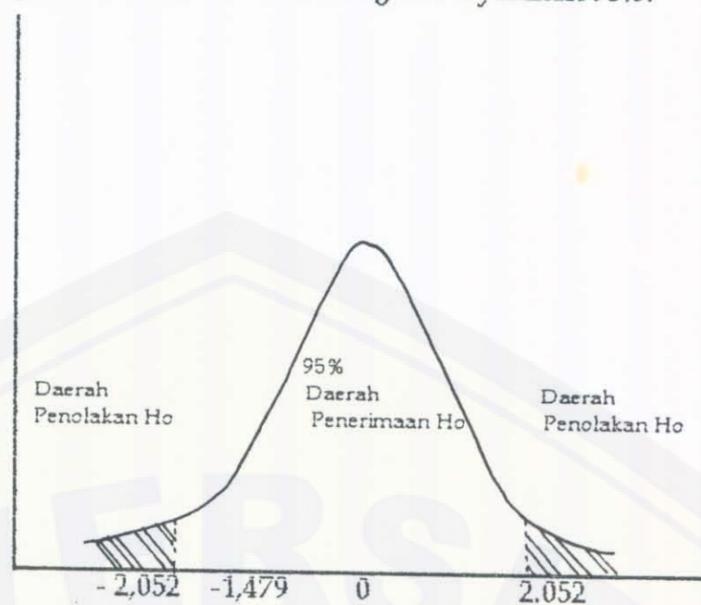
$t_{\text{hitung}} = 9,559$ terletak di dalam daerah kritis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria pengujian :

- apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
- apabila $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Lampiran 9

Gambar 7 : Pengujian Variabel Tingkat Bunga (X_2) Terhadap Variabel Permintaan Kredit (Y) dengan menggunakan t-test dengan Uji Signifikansi Dua Arah dan Tingkat Keyakinan 95%.



$$t\text{-Tabel} = (\alpha = 0,05/2 \text{ dengan } df = 27) = 2,052$$

t - hitung = -1,479 terletak di luar daerah kritis, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kriteria pengujian :

- apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
- apabila $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Lampiran 10

Data Responden Penerima Kredit Di KPN Departemen Agama
Kabupaten Gresik Tahun 1988 - 1997.

No	Nama	Alamat	Jumlah Kredit	Pendapatan	Tingkat Bunga	Tahun kredit	Tahun Kembali
1.	Kadir	Kebomas	550.000	169.000	2,1	1991	1996
2.	Sri Lestari	Sidomoro	550.000	193.000	2,1	1989	1994
3.	Sumitro	Jati	700.000	207.000	2,0	1994	1998
4.	Teguh wiyono	Randu	700.000	224.000	1,8	1988	1991
5.	Katmini	Sidomoro	850.000	228.000	1,8	1989	1992
6.	Agus Riyanto	Sedayu	900.000	259.000	1,7	1996	1998
7.	Boirin	Manyar	900.000	259.000	1,5	1993	1994
8.	Moh. Supriono	Jati	700.000	260.000	1,5	1991	1992
9.	Syaifuldin	Kebomas	800.000	264.000	1,9	1995	1999
10.	Adnan Mans yuri	Jati	800.000	264.000	1,9	1996	2000
11.	Siti Mahmudah	Telogo	850.000	283.000	1,9	1994	1998
12.	Wasis	Srengan	1.050.000	336.000	1,8	1988	1991
13.	Khusnul Arifin	Randu	1.000.000	339.000	1,8	1990	1993
14.	Heru Sueanto	Sidomoro	1.100.000	352.000	2,1	1992	1997
15.	Nursalim	Kebomas	1.000.000	358.000	1,9	1996	2000
16.	Supadu	Kramat	1.100.000	365.000	1,8	1996	1999
17.	Kamdari	Manyar	1.050.000	365.000	1,7	1989	1991
18.	Mlenatun	Telogo	1.100.000	380.000	1,7	1990	1992
19.	Romdini	Rumo	1.100.000	394.000	1,7	1992	1994
20.	Suhadi	Kebomas	1.200.000	394.000	1,7	1995	1997
21.	Luqman	Sidomoro	1.250.000	426.000	1,6	1996	1997
22.	Waqidi	Sidomoro	1.200.000	439.000	1,6	1988	1989
23.	Anwar Rifai	Manyar	1.000.000	445.000	1,8	1993	1996
24.	Khasanati	Kramat	1.000.000	467.000	2,0	1992	1997
25.	Nunul Fajriyah	Sedayu	1.100.000	482.000	1,7	1989	1991
26.	Sukanto	Sedayu	1.200.000	530.000	1,5	1993	1994
27.	H.rohmatun	Kramat	1.250.000	535.000	1,6	1992	1993
28.	Priwiyati	Srengan	1.300.000	548.000	2,0	1996	2001
29.	Sumodiredjo	Randu	1.200.000	576.000	1,7	1987	1989
30.	Aditya Pranya	Telogo	1.300.000	585.000	1,7	1989	1991

Sumber: Data Primer, diolah, 1998.